

Kegiatan Sekolah Perempuan Az –Zahra Untuk Mendorong Kemandirian dan Inovasi di Era Digital

Diterima:
19 November 2023
Revisi:
25 November 2023
Terbit:
30 November 2023

^{1*}Irta Fitriana, ²Herjanti Nursuksmaningtyas
¹⁻²Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Abstrak—Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di desa Watudakon kecamatan Kesamben kabupaten Jombang agar bisa lebih mandiri dan inovatif, dan berdaya saing untuk kehidupan dan lingkungannya. Secara teknis, kegiatan ini meliputi sosialisasi sekoper Az- Zahra, seminar penguatan dan kesetaraan gender, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, dan workshop digital marketing. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah seminar dan pelatihan tentang pemberdayaan perempuan di desa Watudakon untuk mendorong kemandirian dan inovasi di era digital. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan Sekoper Az- Zahra berdampak positif bagi para perempuan di desa Watudakon. Pada tahapan evaluasi, beberapa perempuan yang menemui kendala setelah mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan, telah mendapatkan pendampingan lebih lanjut agar berdampak dan aplikatif di masyarakat.

Kata Kunci—Sekoper Az- Zahra; Mandiri; Inovatif; Perempuan

Abstract— *This activity aims to empower women in Watudakon village, Kesamben district, Jombang regency so that they can be more independent, innovative, and competitive for life and the environment. Technically, this activity includes socialization of Az-Zahra program, seminars on strengthening and gender equality, training of making aromatherapy candle, and digital marketing workshops. The implementation of this community service uses the PAR (Participatory Action Research) method which is aimed at learning in overcoming problems and meeting the practical needs of the community. The activities carried out were seminars and training on women's empowerment in the village women's empowerment in Watudakon village to encourage independence and innovation in the digital era. The results of community service activities show that Sekoper Az-Zahra activities have a positive impact on women in Watudakon village. At the evaluation stage, some women who encountered obstacles after attending seminars and training activities have received further assistance to have an impact and be applicable in the community.*

Keywords—*Sekoper Az- Zahra; Independent; Innovative; Women*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Irta Fitriana
Sastra Inggris
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
Email: irtafitriana@fbs.unipdu.ac.id

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan munculnya emansipasi, membawa banyak perubahan pada peran perempuan, (Yuniawati, 2021). Namun sejatinya dalam konteks historis, wacana tentang kesetaraan gender, feminisme dan emansipasi wanita telah menjadi wacana sentral mulai kajian atau pembahasan sejak zaman pra-Islam (Abidin, 2017). Akan tetapi, perempuan masih sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan kehidupan, sehingga perempuan dipandang lemah, tidak berdaya dibandingkan dengan laki-laki. Dengan kata lain, kaum perempuan memiliki keterbatasan gerak untuk memberikan kontribusinya. Terlebih, asumsi bahwa setiap perempuan yang telah menikah akan menggantungkan hidupnya pada suami, sehingga suami bisa memperlakukan istri semaunya.

Ada empat kodrat yang diberikan secara langsung kepada Perempuan yang tidak bisa digantikan oleh laki-laki, yakni menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui. Menurut (Haq, 2019) keempat kodrat tersebut satu-satunya yang bisa dilakukan oleh perempuan. Mereka masih bisa berperan aktif dalam beragam sektor untuk mencapai kesetaraan gender dan kesejahteraan. Eksistensi perempuan menjadi suatu keharusan. Pemberdayaan perempuan disini dilakukan dengan strategi yang tepat agar kehadiran perempuan benar-benar kuat dan berdaya karena merupakan anugerah dari Tuhan.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik (Lajnah & Dan, 2010). Oleh karena itu, penguatan pada perempuan perlu dilakukan untuk membuat perempuan lebih berdaya, mandiri dan kreatif. Hal ini perlu didukung dan diberdayakan dengan memberikan mereka kesempatan dan peluang yang sama dengan laki-laki. Islam memandang laki-laki dan perempuan memiliki derajat sama yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya saja (Nurlatifah et al., 2020). Sedangkan menurut (Fammy R et al., 2019) menyatakan bahwa sekolah perempuan berperan aktif dalam peningkatan kualitas SDM perempuan dan sebagai bentuk kegiatan pendidikan non formal yang berada pada masyarakat. Oleh karena itu, semua kegiatannya akan ditentukan oleh apa yang diharapkan dari pengurus sekolah perempuan dan bertujuan untuk pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu program pemerintah yang tertuang dalam RPJM 2005-2025. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan ini biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan (Kurniawati et al., 2013). Ironisnya, hal ini bertolak belakang dengan tingkat peran perempuan dalam pembangunan yang diasumsikan belum ideal. Menurut (Lajnah & Dan, 2010), melalui program sekolah perempuan, pemberdayaan perempuan diharapkan mampu memberikan akses untuk memiliki kepercayaan

diri untuk berperan aktif dalam masyarakat. Sekolah perempuan merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka mempersiapkan generasi yang mampu bersaing ditengah derasnya arus perubahan dan perkembangan revolusi industri ini (Rafika et al., 2023). Dari kegiatan inilah, DPPKB-PPPA berharap ada pembentukan sekoper di kabupaten Jombang, termasuk di kecamatan Kesamben.

Menurut (Widjajanti, 2011), tujuan utama program pembangunan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Pendapat ini senada dengan pernyataan (Ganiem, 2017) bahwa pemberdayaan perempuan untuk menjadi mandiri adalah bagian dari proses perkembangan ekonomi. Program pengabdian masyarakat ini direncanakan untuk menjadikan para perempuan desa Watudakon mandiri, berdaya, dan mampu berinovasi dalam program sekoper Az- Zahra.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di desa Watudakon, kecamatan Kesamben, kabupaten Jombang. Desa Watudakon secara administrasi berada di wilayah Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, yang memiliki empat dusun, yakni Dusun Watudakon, Dusun Jungkir, Dusun Rembugwangi dan Dusun Jerukwangi. Melalui diskusi dengan kader PKK di empat desa ini, akhirnya terbentuklah sekolah perempuan Az-Zahra. Sekoper Az- Zahra memiliki visi dan harapan besar untuk mewujudkan perempuan yang mandiri dan inovatif. Sekoper ini juga diharapkan mampu menginspirasi desa- desa lain bisa mewujudkan mimpi kaum perempuan. Ada dua visi utama dalam kegiatan Sekoper Az- Zahra, yaitu kemandirian dan inovasi di era digital.

Menurut (Nurlatifah et al., 2020), perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki harus bisa mengoptimalkan peran strategisnya dalam sebuah pembangunan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari upaya mengubah pandangan dan budaya masyarakat yang ‘membatasi’ para perempuan. Dalam bidang ekonomi digital, perempuan membutuhkan pembekalan untuk meningkatkan kemampuan mengatur keuangan, motivasi untuk mengembangkan usaha, akses pemasaran usahanya, dan pembekalan seperti pelatihan tentang pengelolaan usaha secara digital untuk bisa bersaing di era digital. Berdasarkan data International Finance Corporation dan USAID, disebutkan bahwa perempuan Indonesia yang aktif berinternet sebanyak 47 %. Namun, mereka aktif berinternet untuk hiburan, menonton atau mengunggah foto dan video. Sedangkan, sebanyak 32 % perempuan tidak tahu cara berinternet untuk mencari hal-hal yang mereka butuhkan. Dengan demikian, peran sekoper Az- Zahra dibutuhkan untuk mengatasi problema perempuan di desa Watudakon dan menjadikan mereka berdaya, mandiri, dan mampu berinovasi.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi yang dilakukan, maka dianggap perlu untuk memaparkan kegiatan sekoper Az-Zahra yang berperan dalam memberdayakan para perempuan.

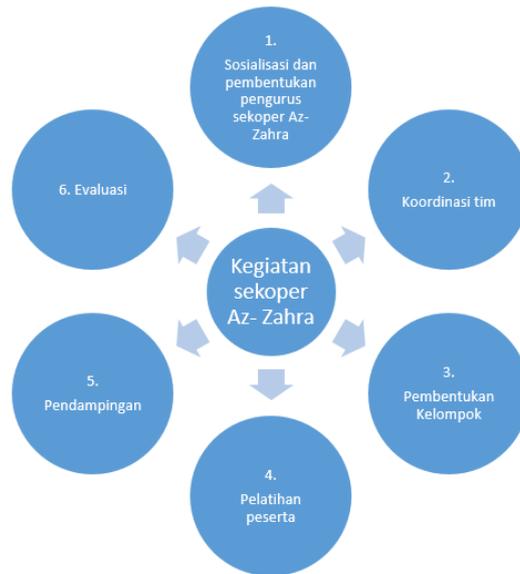
Menurut (Nurmalitta, 2015), sekolah perempuan harus bisa membangun kesadaran kritis dan membangun aksi transformatif. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Watudakon ini agar para perempuan yang tergabung dalam program sekoper Az- Zahra mendapatkan pengetahuan tentang kesetaraan gender, mendapatkan keterampilan alternatif wirausaha tentang pembuatan lilin aromaterapi dan seminar digital marketing untuk menambah pengetahuan tentang memasarkan produk secara digital.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Menurut (Afandi, 2022), Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain PAR ini memiliki paradigma dimana masyarakat adalah agen utama perubahan sosial dan pelaksana pengabdian adalah fasilitator dari proses perubahan tersebut. (Qomar et al., 2022) menambahkan bahwa metode PAR bertujuan untuk membuat perubahan. Dengan demikian, metode ini dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan di desa Watudakon agar lebih mandiri dan inovatif.

Kegiatan sekoper Az- Zahra ini diawali dengan dengan observasi di desa Watudakon, Kecamatan Kesamben pada Agustus 2023. Observasi dilakukan untuk pemetaan rencana kegiatan sekoper Az- Zahra termasuk seminar dan pelatihan yang akan diberikan. Masalah yang ditemukan nantinya akan mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur menurut (Rahmat & Mirnawati, 2020), yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya lokal leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Kegiatan sekoper Az- Zahra terdiri dari seminar dan pelatihan. Seminar yang diberikan antara lain seminar tentang penguatan kesetaraan gender dan digital marketing. Sedangkan pelatihan yang diberikan adalah pelatihan kewirausahaan, dalam hal ini (pembuatan lilin aromaterapi). Seminar dan pelatihan merupakan kegiatan dalam proses pembentukan/pencetakan sumber daya manusia yang berkualitas. (Hastuti et al., 2022). Menurut (Riyanto, 2015), Pelatihan adalah kegiatan pemberdayaan perempuan untuk memotivasi untuk berwirausaha yang harus terus distimulasi untuk tetap semangat mengarungi kehidupan keluarga. Beberapa pelatihan diberikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dan memanfaatkan peluang bisnis di era digital agar para perempuan dapat berdaya secara ekonomi. Berikut adalah diagram kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:



Gambar 1. Diagram Kegiatan Sekoper Az- Zahra

Diagram di atas menjelaskan tentang diagram kegiatan sekoper Az- Zahra di desa Watudakon. Kegiatan sekoper Az- Zahra seperti yang ditunjukkan oleh gambar lingkaran di tengah yang memiliki tema pemberdayaan perempuan dengan 6 tahapan kegiatan antara lain sosialisasi dan pembentukan pengurus sekoper Az- Zahra, koordinasi tim, pembentukan kelompok, pelatihan peserta, pendampingan, dan evaluasi.

Kegiatan pertama (lingkaran nomor 1) merupakan sosialisasi program dan pembentukan pengurus sekoper. Sosialisasi Program sekoper dilaksanakan di Balai desa Watudakon Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang yang dihadiri oleh perangkat desa, para kader PKK dan pengurus Fatayat dan Muslimat. Pada diskusi ini menghasilkan Surat Keputusan Pengurus Sekoper Az- Zahra. Lingkaran nomor 2 menunjukkan kegiatan koordinasi tim untuk setiap kegiatan sekoper Az- Zahra. dilakukan seperti persiapan pelatihan, narasumber pelatihan, nama pelatihan, tempat, jadwal kegiatan, kebutuhan operasional dan evaluasi setiap kegiatan. Lingkaran nomor 3 menunjukkan langkah kegiatan selanjutnya, yaitu pembentukan kelompok peserta dan panitia yang ditugaskan untuk setiap kegiatan (seminar dan pelatihan). Beberapa kelompok dibentuk untuk setiap kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan setiap kegiatan.

Lingkaran nomor 4 adalah pelaksanaan seminar penguatan potensi perempuan dan anti kekerasan terhadap perempuan, workshop pembuatan lilin aromaterapi, dan workshop digital marketing. Lingkaran nomor 5 adalah tahapan pendampingan dimana seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan dan seminar mulai mempraktikkan apa yang dipeoleh selama pelatihan diantaranya praktik membuat lilin aromaterapi dan praktik memasarkan produk di media digital (Shopee, Instagram, dan Facebook). Lingkaran no 6 menunjukkan tahapan akhir kegiatan sekoper

Az- Zahra yaitu evaluasi dari seluruh kegiatan yang dilakukan dan mencari solusi alternatif yang diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fammy menyatakan bahwa Sekolah perempuan memiliki peran aktif dalam meningkatkan SDM kaum perempuan dan sebagai bentuk kegiatan pendidikan non formal yang berada pada masyarakat agar lebih maju (Fammy R et al., 2019). (Ganiem, 2017) menambahkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat bermanfaat untuk perkembangan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Perempuan mandiri dan inovatif di era digital” ini merupakan upaya untuk mendukung pemerintah Indonesia untuk pembentukan sekoper di desa. Seperti pernyataan (EFENDY, 2014) dimana perempuan berperan dalam membentuk, menentukan dan memberi warna kualitas generasi bangsa. Oleh karena itu, kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan menjadi penting. Adapun kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan, yakni seminar penguatan potensi perempuan dan anti kekerasan terhadap perempuan, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, dan seminar digital marketing. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan seperti sosialisasi program dan pembentukan pengurus sekoper az- zahra, koordinasi team, pembentukan kelompok, pelatihan peserta, dan pendampingan.

A. Sosialisasi Program dan Pembentukan Sekoper Az- Zahra

Seperti pernyataan (Nurmalitta, 2015), dimana sekolah perempuan harus bisa membangun kesadaran kritis perempuan dan membangun aksi transformatif yang berdampak pada masyarakat sekitar. Selain itu menurut (Muhammad, 2019), tegaknya sebuah keluarga, berada di tangan wanita. Oleh karena itu, wanita perlu diberdayakan dalam semua aspek kehidupan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi program dan Pembentukan Pengurus Sekoper Az- Zahra. Pada tahapan ini, pelaksana kegiatan pengabdian melakukan rapat persiapan dengan perangkat desa Watudakon, para kader PKK dan pengurus Fatayat dan Muslimat. Seluruh peserta rapat menyetujui dan mendukung pembentukan struktur organisasi sekoper di desa Watudakon. Dengan demikian, hasil rapat saat itu menghasilkan rancangan Surat Keputusan (SK) pengurus sekoper.



Gambar 2. Pembentukan Pengurus Sekoper Az- Zahra dan Sambutan Ketua Sekoper Az- Zahra

Pada gambar 2 di atas menunjukkan kegiatan pembentukan pengurus sekoper Az- Zahra. Setelah pemilihan oleh seluruh peserta yang juga dihadiri oleh kepala desa Watudakon, akhirnya diputuskan bahwa ketua sekoper Az- Zahra adalah ibu Elik yang juga merupakan kader PKK. Ada 30 peserta pada saat sosialisasi sekoper ini dari empat dusun di desa Watudakon, yaitu dusun Jerukwangi, dusun Rembugwangi, dusun Jungkir dan dusun Watudakon. Gambar 2 juga menunjukkan ibu ketua sekoper Az- Zahra sedang menyampaikan sambutannya dan siap bekerjasama dengan tim pengabdian Unipdu ini dalam mewujudkan cita- cita sekoper Az- Zahra agar perempuan desa Watudakon mandiri dan mampu berinovasi.

B. Koordinasi Tim

Tahapan selanjutnya adalah koordinasi tim. Seluruh tim pengurus organisasi sekoper memulai menyusun program kerja sekoper, diantaranya seminar penguatan peran perempuan, pelatihan kewirausahaan (membuat lilin aromaterapi), dan workshop digital marketing. Seminar penguatan peran perempuan merupakan kegiatan yang bekerjasama dengan dinas PPKB-PPPA. Kabupaten Jombang.



Gambar 3. Koordinasi Tim Kegiatan

Gambar 3 di atas menunjukkan kegiatan rapat koordinasi tim sebelum pelaksanaan kegiatan sekoper. Koordinasi dilakukan untuk menyamakan dan menyatukan persepsi, antara lain tentang materi yang disampaikan, penentuan narasumber yang sesuai, dan tempat pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam rapat ini, tim pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan perangkat desa, kader PKK, Muslimat dan Fatayat desa Watudakon tentang waktu, tempat dan konsep seminar dan pelatihan yang akan dilakukan.

C. Pembentukan Kelompok

Setelah berkoordinasi dengan tim, langkah selanjutnya adalah pembentukan kelompok pelaksana dan peserta setiap kegiatan. Beberapa kelompok dibentuk untuk setiap kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan setiap kegiatan. Tiap kelompok terdiri dari satu pelaksana pengabdian dibantu oleh anggota kader PKK desa Watudakon. Tabel 1 adalah timeline kegiatan sekoper Az- Zahra di desa Watudakon:

Table 1. Timeline Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Tempat	Jumlah Peserta	Koordinator	Waktu
1	Pembentukan pengurus sekoper Az- Zahra	Balai desa Watudakon	30	Pelaksana pengabdian masyarakat (kelompok 1)	Sabtu, 16 September 2023 (09.00-12.00)
2	Seminar penguatan kesetaraan gender	Balai desa Watudakon	30	Pelaksana pengabdian masyarakat (kelompok 1)	Sabtu, 23 September 2023 (09.00-11.00)
3	Pelatihan kewirausahaan (membuat lilin aromaterapi)	Balai desa Watudakon	20	Pelaksana pengabdian masyarakat (kelompok 2)	Sabtu, 14 Oktober 2023 (09.00- 11.00)
4	Seminar digital marketing	Balai desa Watudakon	20	Pelaksana pengabdian masyarakat (kelompok 3)	Sabtu, 21 Oktober 2023 (09.00- 11.00)
5	Pendampingan (praktik digital marketing)	Balai desa Watudakon	20	Pelaksana pengabdian masyarakat (kelompok 3)	Sabtu, 28 Oktober 2023 (09.00- 11.00)
6	Evaluasi kegiatan	Balai desa Watudakon	10	Pelaksana pengabdian masyarakat (kelompok 1-3)	Minggu, 29 Oktober 2023 (09.00- 11.00)

Tabel 1 merupakan timeline kegiatan sekoper Az- Zahra selama bulan September hingga November. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Pembentukan pengurus sekoper Az- Zahra yang akan dilaksanakan di balai desa Watudakon dengan coordinator/ panitia dari kelompok 1. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 16 September 2023. Kegiatan kedua adalah seminar penguatan kesetaraan gender yang akan diadakan tanggal 23 September 2023 di balai desa Watudakon. Seperti halnya kegiatan pertama, coordinator kegiatan adalah kelompok 1. Kegiatan ketiga adalah Pelatihan kewirausahaan (membuat lilin aromaterapi), bertempat di balai desa Watudakon. Coordinator dalam kegiatan pelatihan ini adalah kelompok 2. Kegiatan ke empat kegiatan sekoper Az- Zahra adalah Seminar digital marketing pada 21 Oktober 2023 di Balai desa Watudakon yang dipandu oleh kelompok 3. Jumlah peserta sebanyak 20 orang. Setelah mengikuti seluruh kegiatan, para peserta akan mendapatkan pendampingan. Kegiatan selanjutnya adalah Pendampingan (praktik digital marketing) di balai desa Watudakon dengan jumlah peserta 20 orang pada 28 Oktober 2023 dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah evaluasi kegiatan sekoper Az- Zahra.

D. Pelatihan Peserta

Setelah dibentuk kelompok kerja, para peserta siap mengikuti tiga kegiatan sekoper Az- Zahra, antara lain seminar penguatan potensi perempuan dan anti kekerasan terhadap perempuan, workshop pembuatan lilin aromaterapi, dan workshop digital marketing. Berikut rincian setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan:

E. Sosialisasi Sekoper Az- Zahra

Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan setelah terbentuknya sekoper Az- Zahra. Kegiatan sosialisasi ini bekerjasama dengan dinas PPKB-PPPA (Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak). Dinas ini memiliki tugas dalam bidang pelaksanaan pembangunan, kependudukan dan keluarga berencana, seperti mengatur jarak kelahiran anak, usia melahirkan, mengatur kehamilan, untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sedangkan PPA adalah unit layanan teknis yang bertugas memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak, misalnya pengaduan masyarakat, perlindungan bagi korban kekerasan seksual, dsb. Gambar 4 berikut adalah dokumentasi kegiatan seminar tanggal 16 September 2023.



Gambar 4. Sosialisasi Program dan pembentukan pengurus Sekoper Az- Zahra

Pada gambar 4 di atas, kegiatan pengabmasy sekoper Az- Zahra dimulai pertama kali. Kegiatan awal yang dilakukan adalah pembentukan pengurus sekoper Az- Zahra dan sosialisasi kegiatan sekoper Az- Zahra dengan perangkat desa dan lembaga perempuan terkait, seperti rencana kegiatan seminar dan pelatihan yang akan dilakukan. Perangkat terkait dari kecamatan Kesamben dan dinas PPKB- PPPA juga hadir dalam pertemuan awal ini untuk memberikan arahan sosialisasi dan edukasi tentang sekoper.

F. Seminar Penguatan dan Kesetaraan Gender

Menurut (Sulistyowati, 2021), Gender adalah cara pandang atau persepsi manusia terhadap perempuan atau laki-laki tidak berdasarkan pada perbedaan jenis kelaminnya. Inilah fokus dalam kegiatan seminar yang diberikan. Tujuan seminar ini adalah ingin memberikan edukasi tentang gender equality. Seperti pernyataan (Febri & Ponorogo, 2022) dimana Gender equality atau sering disebut dengan kesetaraan gender merupakan suatu pemikiran yang menerangkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kebebasan dalam mengembangkan kemampuan mereka tanpa dibatasi.

Seminar ini bekerjasama dengan dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKB- PPPA). Demikian juga narasumber juga merupakan staf dan kabid dinas PPKB- PPA kabupaten Jombang. Dinas ini memiliki visi “Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera yang Mandiri dan Berkualitas, Melalui Keluarga Berencana Kesetaraan dan Keadilan Gender Serta Kesejahteraan dan Perlindungan Anak.” Adapun misi yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut antara lain memberdayakan masyarakat membangun keluarga kecil berkualitas, menggalang kemitraan dalam rangka peningkatan kesejahteraan, kemandirian dan ketahanan keluarga, meningkatkan upaya promosi perlindungan dan pemenuhan hak reproduksi, meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan, mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender serta mewujudkan kebijakan perlindungan kekerasan berbasis gender dan anak.



Gambar 5. Seminar Penguatan Kesetaraan Gender dan Semangat Sekoper Az- Zahra

Pada gambar 5 di atas menunjukkan kegiatan sekoper Az- Zahra yakni seminar penguatan kesetaraan gender dilaksanakan pada Sabtu, 23 September 2023 di balai desa Watudakon. Kegiatan ini dibuka oleh kepala desa Watudakon dan dihadiri oleh para perempuan hebat desa Watudakon baik ibu rumah tangga, anggota PKK, maupun perempuan pekerja. Narasumber seminar ini merupakan kabid dinas PPKB, yakni ibu Rochaniyati. Para peserta seminar mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat, sehingga komunikasi selama seminar sangat interaktif. Pada gambar 7 di atas merupakan akhir kegiatan seminar yakni foto bersama semua peserta, narasumber dan perangkat desa sebagai dokumentasi telah terlaksananya seminar pertama program sekoper Az- Zahra.

G. Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Inisiasi pelatihan lilin aromaterapi ini dilaksanakan sebagai inovasi baru yang ramah lingkungan bagi perempuan desa Watudakon. Lilin aromaterapi ini dibuat dari minyak jelantah. Lilin aromaterapi dapat memberikan banyak manfaat. Selain mengandung minyak dengan aroma terapi yang bisa memberikan efek relaksasi, menenangkan suasana hati, dan mengurangi stress atau penat. Selain untuk kesehatan, manfaat lilin aromaterapi ini juga bermanfaat dalam hal penerangan, yakni menggantikan lilin konvensional yang murah dan aman karena tidak menggunakan zat yang berbahaya. Gambar 6 berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan membuat lilin aromaterapi.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Gambar 6 di atas merupakan dokumentasi setelah kegiatan pelatihan pembuatan lilin aroma terapi berlangsung. Kegiatan Pelatihan kewirausahaan (membuat lilin aromaterapi) ini dilaksanakan pada Sabtu, 14 Oktober 2023 di balai desa Watudakon pukul 09.00- 11.00. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sejumlah 20 orang. Pelatihan lilin aromaterapi ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan ibu- ibu rumah tangga yang membuang limbah minyak goreng yang bisa berdampak buruk bagi lingkungan. Limbah minyak atau disebut minyak jelantah bisa diolah menjadi produk yang bermanfaat dan berdaya jual.

H. Seminar Digital Marketing

Di era sekarang ini, para pelaku usaha hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan (Robby Aditya & R Yuniardi Rusdianto, 2023). Menurut (Prima Prihatini, 2022), saat ini untuk berwirausahaan tidak lagi memerlukan modal yang besar, namun lebih ditekankan adanya ketelitian dalam mengandalkan peluang, kecerdasan dalam mengelola dana yang ada, dan kreatifitas dalam memanfaatkan tenaga. Strategi digital marketing merupakan tren strategi pemasaran baru yang dinamis dan cakupannya lebih luas. Strategi ini memanfaatkan berbagai perangkat digital sebagai sarana pemasarannya. Kelebihan strategi ini memudahkan proses branding yang lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan strategi pemasaran konvensional. Misalnya, dengan satu kali memposting konten atau iklan, penjual bisa menjangkau konsumen yang lebih luas dan tepat sasaran sebagai *expected consumers*. Gambar 7 berikut adalah dokumentasi kegiatan seminar digital marketing:



Gambar 7. Seminar Digital Marketing

Kegiatan selanjutnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seminar digital marketing yang dilaksanakan pada Sabtu, 28 Oktober 2023 pukul 09.00- 11.00 seperti yang ditunjukkan dalam gambar 9 di atas. Dalam pelatihan ini, narasumber adalah pelaku usaha di bidang pertanian yang telah sukses menjual beras di media sosial. Dalam hal ini, narasumber memberikan pengetahuan cara memasarkan produk di media sosial seperti memposting gambar, menambahkan kalimat penawaran produk yang baik, dll untuk meningkatkan peluang usahanya dan agar bisa bersaing di era digital seperti sekarang. Semua peserta mengikuti dengan antusias dan semangat. Seminar digital marketing ini mendatangkan narasumber yang juga merupakan pelaku usaha yang memnafaatkan media sosial untuk mengembangkan usahanya.

I. Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan

Pendampingan dan evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pengabdian masyarakat ini. Program pengabdian masyarakat seharusnya tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan, namun juga mampu memberikan keterampilan untuk diterapkan (Yuniawati, 2021). Menurut (Uyun, 2023), hasil dan evaluasi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala dalam proses kegiatan yang dilakukan. Setelah seluruh peserta mengikuti pelatihan dan seminar, para peserta mulai mempraktikkan apa yang diperoleh selama kegiatan pengabdian dilaksanakan, diantaranya praktik membuat lilin aromaterapi dalam jumlah banyak atau untuk dipasarkan. Setelah produk lilin aromaterapi juga mulai ditawarkan melalui media sosial seperti facebook dan Instagram pribadi. Selain itu para perempuan di desa Watudakon juga berencana membuat *toko* online di shopee yang menjual produk- produk seperti, kerupuk, rengginang, hasil kreasi, dan lain –lain. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan dan pendampingan, tim pelaksana pengabmasy melakukan evaluasi kegiatan dalam bentuk forum diskusi seperti yang ditunjukkan pada gambar 8.



Gambar 8. Diskusi Evaluasi Kegiatan Sekoper Az- Zahra

Gambar 8 menunjukkan kegiatan diskusi sebagai evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Masing- masing peserta menyampaikan kesan setelah mengikuti kegiatan sekoper Az- Zahra. Terkait pelatihan lilin aromaterapi, beberapa perempuan memulai untuk memproduksi lilin aromaterapi di lingkup PKK dan berencana memasarkannya dalam kegiatan PKK antar desa atau lainnya. Selain itu, beberapa ibu rumah tangga juga telah memulai untuk menjual produknya di media sosial, seperti facebook, Instagram dan tik tok. Namun selama pendampingan juga ditemukan masih banyak ibu- ibu yang masih kesulitan berjualan di media sosial. Temuan-temuan dalam diskusi evaluasi ini sebagai langkah lanjut kegiatan sekoper Az- Zahra lebih baik lagi seperti membuat grup whatsapp untuk memudahkan komunikasi, pendampingan dan tindak lanjut pengamasy ini. Tim pelaksana kegiatan pengabmasy akan terus memantau perkembangan kegiatan sekoper Az- Zahra ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabmasy, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, kegiatan pembentukan pengurus dan sosialisasi program berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang hangat dari desa Watudakon. Kedua, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dinilai bisa menambah kemandirian dan inovasi bagi para perempuan desa Watudakon dalam hal pengolahan minyak bekas menjadi produk yang bermanfaat. Ketiga, seminar digital marketing sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan baru tentang cara memasarkan produk secara online di media sosial. Para peserta juga telah mempraktikkan apa yang telah diperoleh seperti memasarkan produk di media sosial, baik produknya sendiri maupun produk orang lain (menjadi reseller). Artinya, kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan dampak positif bagi perempuan desa Watudakon khususnya dan warga desa Watudakon pada umumnya. Koordinasi dan sinergi yang baik diharapkan tetap terjalin untuk kemajuan perempuan desa Watudakon melalui grup whatsapp. Ssegala keluhan, kendala selama

mempraktikkan kegiatan bisa dikomunikasikan ke pengurus sekoper Az- Zahra melalui grup whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat (Suwendi (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- EFENDY, R. (2014). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 7(2), 142–165. <https://doi.org/10.35905/almayyah.v7i2.239>
- Febri, H., & Ponorogo, I. (2022). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender dalam Keluarga di Krandegan Kebonsari Madiun. *JouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* |, 3(2), 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v13i1.7713>.
- Ganiem, L. M. (2017). Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan. *Aspikom*, 3(2), 239–255.
- Muhammad, H. (2019). Dakwah Pemberdayaan Perempuan -Telaah Pemikiran Qasim. 5(2), 218–235.
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rafika, R. A., Shafari, M. A., Yani, R., Prayogo, U., Candri, Y. D., & Speaking, P. (2023). Sekolah perempuan berbasis kearifan lokal di kelurahan jembatan mas. 4(1), 607–612. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.11941>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sulistiyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Uyun, M. (2023). Seminar Pengabdian Pada Masyarakat Meningkatkan Ketahanan Psikologis Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 2012. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13887>
- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(01), 1–17.
- Fammy R, S., Nurasa, H., Widianingsih, I., & Buchori, A. (2019). Kondisi Kesetaraan Gender Dalam Promosi Jabatan Eselon Ii Perempuan Di Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 211–224. <https://doi.org/10.31506/jap.v10i2.6793>
- Ganiem, L. M. (2017). Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan. *Aspikom*, 3(2), 239–255.
- Haq, I. H. (2019). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 81–96. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.1601>
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205>
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang

- Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- Lajnah, O., & Dan, W. (2010). PUTRI AL-IRSYAD SURABAYA. XVII(01), 37–56.
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Nurmalitta, E. D. (2015). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.
- Prima Prihatini. (2022). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga Majelis Taklim Perempuan Kecamatan Jatiyoso. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 264–270. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.309>
- Riyanto, A. (2015). Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(2), 50–85. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v4i2>
- Robby Aditya, & R Yuniardi Rusdianto. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 96–102. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.386>
- RW, A. (2023). DPPKB-PPPA Gelar Pemantapan Forum Puspa, Perempuan dan Anak Makin Berdaya. 26 Mei.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.
- Yuniawati, R. A. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 169. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4861>